

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa dan sastra memegang peranan penting dalam kehidupan, karena penguasaan bahasa dapat memudahkan manusia untuk berinteraksi dalam masyarakat dan sastra dapat menciptakan keindahan berbahasa baik secara lisan maupun tulisan. Pada prinsipnya tujuan pengajaran sastra adalah untuk meningkatkan keterampilan siswa. Melalui pengajaran sastra, siswa dapat mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas. Salah satunya dengan meningkatkan kemampuan menulis siswa. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Tarigan (1986:1) yang menyatakan bahwa keterampilan berbahasa dalam kurikulum sekolah mencakup empat keterampilan yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menulis.

Keterampilan menulis sebagai salah satu cara berkomunikasi dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menyampaikan maksud kepada pembaca dan mengembangkan ide dalam bentuk tulisan. Ide atau gagasan tersebut kemudian dikembangkan dalam bentuk rangkaian kalimat. Penulis harus menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar, sehingga apa yang ditulis dan disampaikan sesuai dengan apa yang diinginkan penulis.

Menulis merupakan kegiatan yang bersifat aktif dan produktif dalam menghasilkan tulisan yang diperoleh melalui proses pembelajaran dan latihan secara terus-menerus. Dengan kemampuan menulis siswa dapat mengembangkan dan menuangkan gagasan dan pengalamannya dalam berbagai macam bentuk, salah satunya adalah cerita dalam bentuk drama.

Akan tetapi pada proses pengajaran tak jarang siswa mengalami berbagai kesulitan dalam membuat tulisan. Sulit untuk memulai kepercayaan diri untuk menulis karya sastra, sulit berimajinasi menentukan ide dan menentukan konflik dalam cerita. Hal ini sesuai dengan pernyataan Roekhan (2012) dalam Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama dengan Strategi Sinektik, menjelaskan bahwa:

Faktor utama yang menyebabkan siswa kurang berhasil dalam menulis naskah drama dalam mendeskripsikan perilaku manusia adalah siswa tidak berminat menulis naskah drama, sulitnya siswa berimajinasi untuk mengembangkan ide dan menciptakan konflik yang dialami oleh tokoh, dan tidak adanya kepercayaan dalam diri siswa untuk memulai sebuah tulisan atau karangan yang berupa karya sastra.

Kurangnya antusias siswa terhadap materi yang diajarkan diantaranya disebabkan oleh, kurang efektifnya pembelajaran yang digunakan guru dan metode yang digunakan. Dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode konvensional. Dengan metode tersebut biasanya guru lebih aktif dan siswa cenderung pasif. Hal ini membuat siswa tidak termotivasi untuk mengikuti pelajaran apalagi menguasai materi.

Kenyataan ini didukung oleh penelitian yang pernah dilakukan oleh Rohana dengan judul “Menulis Naskah Drama Berdasarkan Pengalaman Siswa Kelas XI SMA Amir Hamzah Medan Tahun Pembelajaran 2004/2005”. Dalam penelitian ini diperoleh data kemampuan menulis drama masih rendah dengan rata-rata nilai 60. Penelitian lain yang dilakukan oleh Rini Winingsih dalam judul “ Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama Dengan Media Boneka (Stick Wayang Orang) oleh Siswa SMP Negeri 2 Sentolo T.P. 2010/2011”, juga diperoleh data rata-rata siswa mendapat nilai kategori cukup dengan rentang nilai 65-70.

Berdasarkan pernyataan di atas, pemahaman mengenai penulisan naskah drama harus ditingkatkan. Terutama bagi siswa, khususnya siswa kelas VIII SMP karena di dalam standar isi terdapat pada SK menulis (8. Mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui kegiatan menulis naskah. KD 8.2 Menulis naskah drama satu babak dengan memperhatikan kaidah penulisan naskah drama. Dari SK dan KD inilah dapat dimulai pengajaran mendalam mengenai penulisan naskah drama.

Salah satu cara membuat kelas lebih hidup dan siswa lebih aktif, yakni dengan mendorong siswa berlatih untuk menulis dengan metode yang memicu siswa berlatih mengeluarkan pendapatnya. Dalam hal ini guru dituntut agar mampu menguasai metode dan dapat membandingkan metode yang satu dengan lainnya sehingga hasil belajar dapat ditingkatkan. Sebagai alternatif menanggulangi hal tersebut diperlukan

sebuah strategi pembelajaran yang memancing siswa aktif yaitu menggunakan Metode *Fishbowl* (Toples Ikan).

Metode *Fishbowl* serupa dengan metode inside outside circle. Pembelajaran diawali dengan pengenalan topik oleh guru. Guru bisa menuliskan topik tersebut di papan tulis atau guru bertanya jawab apa yang diketahui peserta didik mengenai topik itu. Kegiatan sumbang saran ini dimaksudkan untuk mengaktifkan struktur kognitif yang telah dimiliki peserta didik agar lebih siap menghadapi pelajaran yang baru.

Penulis akan menerapkan Metode *Fishbowl* agar dapat menghilangkan kejenuhan siswa dalam belajar dengan memperkenalkan metode baru karena belum adanya penelitian yang menggunakan metode *fishbowl* (toples ikan) pada materi menulis naskah drama. Metode ini mengajak siswa untuk saling berinteraksi, melatih kemampuan mereka mengeluarkan ide-ide berdasarkan pengalaman dan informasi yang dimilikinya, sehingga diharapkan siswa mampu menulis, terutama berminat dalam menulis naskah drama.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya kepercayaan dalam diri siswa untuk memulai sebuah tulisan atau karangan yang berupa karya sastra.
2. Masih banyak siswa yang pasif dalam proses pembelajaran.
3. Guru cenderung memakai metode pembelajaran konvensional.

4. Masih rendahnya rata-rata nilai siswa dalam menulis naskah drama.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini diambil pada identifikasi masalah yang ketiga (penggunaan metode konvensional) cenderung membosankan. Hasil yang didapat kurang memuaskan. Oleh karena itu, peneliti menawarkan penggunaan Metode *Fishbowl* (Toples Ikan) Terhadap Kemampuan Menulis Naskah Drama oleh Siswa Kelas VIII Yayasan Pendidikan Nurul Khair Desa Tandam Hilir II Tahun Pembelajaran 2013/2014.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menulis naskah drama siswa kelas VIII Yayasan Pendidikan Nurul Khair dengan menggunakan metode *fishbowl*?
2. Bagaimana kemampuan menulis naskah drama siswa kelas VIII Yayasan Pendidikan Nurul Khair dengan menggunakan metode konvensional?
3. Apakah penggunaan metode *fishbowl* berpengaruh pada kemampuan menulis naskah drama siswa kelas VIII Yayasan Pendidikan Nurul Khair?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis naskah drama pada siswa kelas VIII Yayasan Pendidikan Nurul Khair dengan menggunakan metode *fishbowl*.
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis naskah drama pada siswa kelas VIII Yayasan Pendidikan Nurul Khair dengan menggunakan metode konvensional.
3. Untuk mengetahui perbedaan yang berarti pada siswa kelas VIII Yayasan Pendidikan Nurul Khair dalam menulis naskah drama dengan menerapkan metode *fishbowl*.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat bagi kualitas pendidikan dan pembelajaran, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan dalam teori pembelajaran bahasa, khususnya pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan metode *fishbowl* (toples ikan).

2. Manfaat Praktis

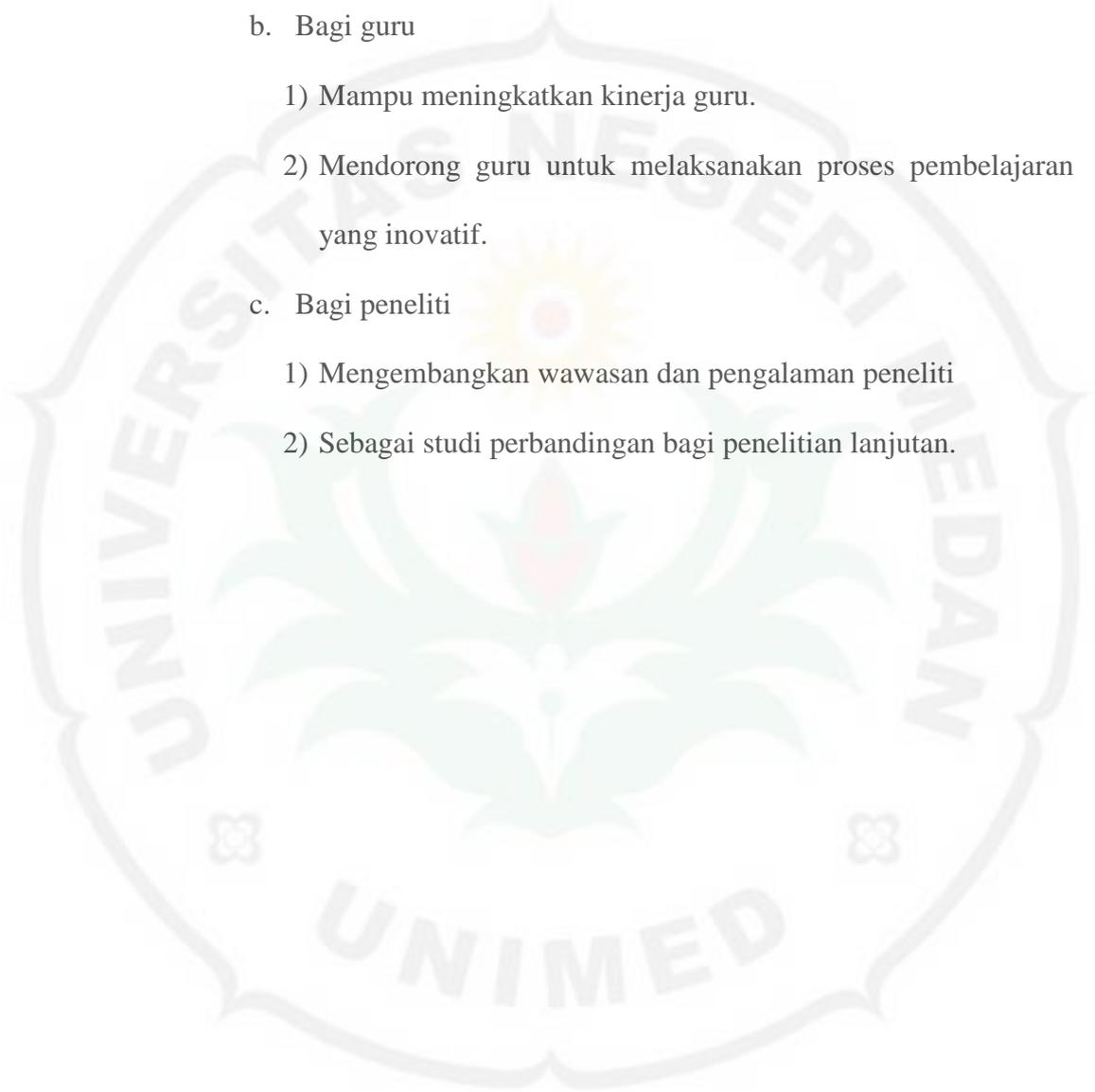
- a. Bagi siswa
 - 1) Meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis naskah drama.
 - 2) memberikan pengetahuan mengenai penulisan naskah drama.

b. Bagi guru

- 1) Mampu meningkatkan kinerja guru.
- 2) Mendorong guru untuk melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif.

c. Bagi peneliti

- 1) Mengembangkan wawasan dan pengalaman peneliti
- 2) Sebagai studi perbandingan bagi penelitian lanjutan.



THE
Character Building
UNIVERSITY